

---

## SOSIALISASI PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI PENDAMPING ASI PADA IBU BAYI SEBAGAI INTERVENSI UNTUK MENURUNKAN PREVALENSI STUNTING DI DESA DOREBARA

Reni Astika<sup>1</sup>, Reza Rachmatullah<sup>2</sup>, Mira Yunita<sup>3</sup>, Muhammad Jailul Qurani Farid<sup>4</sup>, I Kadek Wisnu Adhiyasa<sup>5</sup>, Muhammad Rafli Fachreza<sup>6</sup>, Halimatuzzakrah<sup>7</sup>, Silpiya Hidayanti<sup>8</sup>, Rismiyati<sup>9</sup>, Dyah Fitri Rachmani<sup>10</sup>, Misbahuddin<sup>11</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris<sup>1</sup>, Prodi Ilmu Komunikasi<sup>2</sup>, Prodi Agroekoteknologi<sup>3</sup>, Prodi Teknik Mesin<sup>4</sup>, Prodi Manajemen<sup>5</sup>, Prodi Ilmu Hukum<sup>6</sup>, Prodi Sosiologi<sup>7</sup>, Prodi Agribisnis<sup>8</sup>, Prodi Farmasi<sup>9</sup>, Prodi Farmasi<sup>10</sup>, Prodi Teknik Elektro<sup>11</sup>

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: misbahuddin@unram.ac.id
Tanggal Publikasi	: 30 Agustus 2023
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3353">https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3353</a>

---

### ABSTRACT

*This article discusses intervention efforts to address stunting in Dorebara Village, Dompu Regency, through the Community Empowerment Real Work Lecture (KKN PMD) program by Universitas Mataram. The program involves the dissemination of information about the risks of stunting and the Practice of Clean and Healthy Living (PHBS), the provision of Complementary Feeding (MPASI) in the form of "Chicken Corn Soup," health surveys of prospective brides (Catin) using the Elsimil application, and knowledge about the implications of early marriage. The results indicate an increased understanding within the community regarding stunting prevention, proper childcare practices, and the importance of appropriate MPASI. In essence, this program offers concrete solutions and holds the potential to reduce the prevalence of stunting in the area.*

**Keywords:** Community Empowerment Real Work Lecture, Village Community Empowerment, Stunting, Complementary Feeding (MPASI).

### ABSTRAK

*Artikel ini membahas upaya intervensi dalam menangani stunting di Desa Dorebara, Kabupaten Dompu, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram. Program tersebut melibatkan sosialisasi tentang risiko stunting dan Praktik Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) "Sup Ayam Jagung," survei kesehatan calon pengantin (Catin) menggunakan aplikasi Elsimil, serta pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting, pola asuh sehat, dan pentingnya MPASI yang tepat. Artinya, program ini memberikan solusi konkret dan berpotensi mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut.*

**Kata kunci:** Kuliah Kerja Nyata, Pemberdayaan Masyarakat Desa, Stunting, MPASI

### PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang terlalu pendek untuk usianya, menurut definisi dari World Health Organization (WHO). Ini mencerminkan malnutrisi kronis atau kurang gizi pada anak selama 1.000 hari pertama kehidupan, dari masa kehamilan hingga usia dua tahun. Lebih dari sekadar masalah ukuran fisik, stunting memiliki dampak serius pada perkembangan kognitif, kecerdasan, dan kesehatan jangka panjang. Anak-anak yang

mengalami stunting berisiko penyakit kronis di masa dewasa dan terhambat dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Global, sekitar 149 juta anak di bawah usia 5 tahun menderita stunting, seperti yang diungkapkan oleh World Health Organization. Faktor utama penyebabnya adalah gizi buruk dan lingkungan yang tidak sehat, termasuk kekurangan gizi, infeksi berulang, praktik makan yang tidak tepat, serta akses terbatas ke layanan kesehatan dan sanitasi yang buruk. Penyebab ini memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Penting untuk mengidentifikasi stunting pada anak, yang dapat dilihat dari rasio TB/U atau PB/U di bawah batas z-score sesuai Standar Pertumbuhan Anak WHO. Di Indonesia, tingkat stunting telah menunjukkan tren penurunan meskipun masih tinggi, dengan prevalensi sekitar 27,7% pada tahun 2017. Upaya pemerintah dalam meminimalkan stunting mencakup penurunan prevalensi stunting per-daerah. Misalnya, di provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, dan Banten, terjadi penurunan signifikan dalam angka stunting.

Namun, di Kabupaten Dompu, prevalensi stunting justru mengalami kenaikan, khususnya di Desa Dorebara. Desa ini adalah salah satu dari 9 desa di Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu. Dengan luas wilayah 2.005 km<sup>2</sup> dan penduduk sekitar 3.656 jiwa, berdasarkan data hasil SSGI NTB Kabupaten Dompu mengalami kenaikan prevalensi sebanyak 3% dari 31,5% tahun 2021 menjadi 34,5% tahun 2022. Sedangkan di Desa Dorebara sendiri jumlah bayi umur 0 – 23 bulan yang terindikasi stunting sebanyak 23 bayi dan jumlah balita umur 24 – 59 bulan yang terindikasi stunting sebanyak 35 balita tahun 2022 dengan prevalensi mencapai 22,1%. Hal ini menunjukkan prevalensi stunting yang naik 5,4% dengan prevalensi 16,7% pada tahun 2021.

Hasil survey di 5 dusun yang ada di Desa Dorebara ditemukan jumlah ibu hamil yang berpotensi melahirkan bayi stunting yaitu sebanyak 24 orang. 24 orang ibu hamil tersebut mengalami hamil KEK (Kurang Energi Kronis). Hal ini ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan Ida Iswarini Amd.Keb selaku Bidan yang bertugas di Desa Dorebara menyatakan, ibu hamil dengan Hb di bawah 10 gr/dL atau anemia dan ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) berpotensi melahirkan bayi stunting.

Berdasarkan data di atas mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram (Unram) melakukan kegiatan untuk membantu menekan angka stunting di Desa Dorebara dengan melakukan program kerja yang berfokus pada; mengedukasi mengenai bahaya stunting, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta membuat produk makanan bergizi untuk Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). Serta survei kesehatan Calon Pengantin (Catin) menggunakan aplikasi Elsimil untuk mendukung upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, diharapkan kesadaran masyarakat tentang bahaya stunting dapat ditingkatkan, membawa perubahan positif pada kesehatan anak-anak dan ibu hamil di Desa Dorebara.

#### METODE KEGIATAN

KKN PMD Unram dilaksanakan di kabupaten dompu Desa Dorebara berlangsung selama 54 hari yang dihitung dari tanggal 20 juni sampai tanggal 12 agustus 2023. Selama 54 hari, mahasiswa KKN PMD Unram di Desa Dorebara melakukan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi bahaya stunting, serta program pembuatan produk makanan sehat dan bergizi sebagai MPASI. Sosialisasi dan pembuatan produk makanan sehat dan bergizi dilakukan selama posyandu berlangsung dari tanggal 3 juli sampai 2 agustus di Desa Dorebara yang dilaksanakan di 5 dusun. Sasaran dari kegiatan sosialisasi dan pemberian makanan sehat dan bergizi adalah ibu

hamil dan balita. Mahasiswa KKN PMD Unram diberikan kesempatan untuk melakukan sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu balita oleh masing – masing kader posyandu di setiap dusun.

Sosialisasi dimulai dengan pemberian materi tentang stunting dan PHBS oleh Masiswa KKN PMD Unram di Desa Dorebara di setiap posyandu kemudian dilanjutkan dengan interview dan memberikan kuisisioner kepada masyarakat yang mengikuti posyandu yang difasilitasi oleh Mahasiswa KKN.

Setelah sosialisasi dilakukan pada tanggal 2 Agustus mahasiswa KKN PMD Unram memberikan makanan sehat dan bergizi sebagai MPASI berupa “sup ayam jagung” yang dibuat oleh mahasiswa KKN PMD di posko dusun Wera, produk ini diberikan kepada balita dan ibu hamil. Kegiatan ini dipantau langsung oleh seorang petugas BKKBN kabupaten Dompu. Selain membagikan produk makanan mahasiswa KKN PMD Unram juga membagikan leaflet produk sebagai referensi MPASI untuk ibu bayi-balita serta kader posyandu.

Kemudian selain sosialisasi dan pembagian produk dilakukan pula pengecekan kesehatan calon pengantin (catin) menggunakan aplikasi Elsimil. Mahasiswa KKN PMD Unram melakukan survei di 5 dusun Desa Dorebara. Mahasiswa melakukan survei yang didampingi oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) Desa Dorebara.

Selain survei catin, pada 1 Agustus 2023 mahasiswa KKN PMD Unram juga membantu bidan Desa Dorebara dalam mensurvei ibu hamil KEK dan ibu hamil yang memiliki Hb di bawah normal atau anemia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah ibu hamil dengan dua indikasi tersebut berpotensi melahirkan bayi stunting.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil kegiatan KKN PMD di Desa Dorebara terlaksana 4 program kerja di antaranya sosialisasi bahaya stunting dan Peraktik Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian Makanan Penambah ASI (MPASI) “Sup Ayam Jagung”, survei kesehatan calon pengantin (Catin) menggunakan aplikasi Elsimil, serta program kerja tambahan setelah melakukan observasi selama berada di Desa yakni sosialisasi bahaya pernikahan dini. Berikut sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Dorebara dalam program kerja pencegahan stunting:

Table 1. Sasaran Kegiatan

No	Kegiatan	Sasaran	Total hadir
1.	Sosialisasi Stunting dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	- Ibu balita - Ibu hamil - Kader posyandu - Bidan desa	44
2.	Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini	- Siswa MTS ponpes Yasmin Desa Dorebara - Siswa MA ponpes Yasmin Desa Dorebara	120
3.	Pemberian Makanan Pendamping ASI “Sup Ayam Jagung”.	- Balita dan Ibu Hamil	20
4.	Survey Kesehatan Calon Pengantin (Catin) Menggunakan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil)	- Calon Pengantin	7
Total			191

Sumber: Data diolah

Peningkatan prevalensi stunting mencapai 5,4% di Desa Dorebara di sebabkan karena beberapa faktor salah satunya tingkat literasi dalam kesiapan ibu untuk hamil, berdasarkan hasil survei yang dilakukan mahasiswa di lapangan, ditemukan 24 ibu hamil yang mengalami hamil KEK (Kurang Energi Kronis) yang berpotensi melahirkan bayi stunting. Budiastutik dan Nugraheni (2018) juga menyebutkan bahwa stunting disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan ibu. Oleh karena itu, mahasiswa melakukan sosialisasi bahaya stunting yang dilaksanakan pada 3 Juli di Dusun Potu Dua, 5 Juli di Dusun Dorebara Utara, 15 Juli di Dusun Dorebara Selatan, 20 Juli di Dusun Wera, dan 22 Juli di Dusun Tente Desa Dorebara.

Materi yang diberikan mencakup pengertian stunting, ciri-ciri anak yang mengalami stunting, penyebab stunting, serta cara meminimalisir dan mencegah stunting. Selain itu mahasiswa KKN PMD membagikan poster “Ayo Cegah Stunting dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” selama proses sosialisai di Desa Dorebara. Dengan mengadakan sosialisasi ini, diharapkan menambah literasi ibu hamil serta ibu bayi-balita terhadap bahaya stunting, sehingga memberikan dampak positif selama masa kehamilan ibu dan pertumbuhan bayi-balita di Desa Dorebara.



Gambar 1. Poster “Ayo Cegah Stunting dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat” dan Sosialisasi

Dilakukan *Pre test* dan *post test* dengan metode interview serta penyebaran kuesioner sebagai upaya mengetahui dan memantau peningkatan pengetahuan para sasaran sosialisasi. Tabel 2 merupakan hasil *pre test* dan *post test* ibu bayi-balita di setiap posyandu dusun Desa Dorebara.

Tabel 2 Pre Test dan Post Test Pengetahuan Ibu Bayi-Balita Tentang Upaya Pencegahan Stunting

<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
N	N	N	N
(%)	(%)	(%)	(%)
28	16	42	2
(64)	(36)	(96)	(4)

Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap dampak sosialisasi bagi sasaran kegiatan. Dari 44 orang terdapat 28 (64%) yang mengetahui dan memahami upaya mencegah stunting dan 16 (36%) diantaranya tidak, pada *pre test*.

Selanjutnya pada *post test* ditemukan terdapat 42 (96%) orang yang mengetahui dan memahami upaya mencegah stunting sementara 2 (4%) lainnya masih belum memahami betul upaya mencegah stunting.

Selain pemahaman ibu hamil dan ibu bayi-balita terkait bahaya stunting dan upaya pencegahannya, sosialisasi Peraktik Hidup Bersih dan Sehat juga diberikan, dikarenakan hasil kuesioner (Tabel 3) yang menunjukkan banyaknya ibu bayi-balita di Desa Dorebara yang memberikan susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan.

Tabel 3 Hasil Pertanyaan “Apakah ibu memberikan susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan?”

Ya	Tidak
N	N
(%)	(%)
23	21
(53)	(47)

Memberikan makanan selain Air Susu Ibu (ASI) pada bayi yang berusia 0-6 bulan dapat menimbulkan risiko yang serius, karena sistem pencernaan bayi belum matang untuk mencerna jenis makanan selain ASI. Apabila pada periode ini bayi diberi makanan lain selain ASI, dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti diare, reaksi alergi, dan bahaya serius lainnya. Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernapasan akibat pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) terlalu awal merupakan faktor penyebab utama tingginya angka kematian bayi di Indonesia.

Oleh karena itu mahasiswa mengharapkan dengan memberikan materi pentingnya menerapkan pola asuh yang bersih dan sehat pada sosialisasi PHBS dapat memberikan pemahaman terkait bahaya memberikan susu formula kepada bayi sebelum berusia 6 bulan ke atas. Pemberian MP-ASI pada bayi yang masih sangat muda dapat berdampak pada status gizi bayi, yang berpotensi mengarah pada peningkatan berlebihan berujung pada masalah gizi berlebih atau obesitas. Ini disebabkan oleh sulitnya pencernaan makanan pendamping ASI pada bayi di bawah usia 6 bulan. Karena sistem pencernaan bayi pada usia ini belum sepenuhnya siap untuk mencerna makanan selain ASI.

Pemberian MPASI yang tepat untuk balita umur 6 bulan ke atas akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita, Pendekatan ini juga disorot dalam sebuah makalah ilmiah yang dihasilkan oleh Wahyuningsih & Darni (2021). Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, satu langkah yang dapat ditempuh adalah menyediakan makanan tambahan yang sehat, seperti camilan bergizi, guna melengkapi asupan nutrisi bagi balita. Prinsip ini tidak hanya berlaku bagi ibu-ibu yang langsung memberi makan anak mereka, tetapi juga berlaku bagi para kader di posyandu yang menyediakan Makanan Pendamping ASI (PMT) untuk target sasaran mereka.

Berhadapan dengan masalah di atas sebagai upaya mencegah stunting, mahasiswa KKN PMD Desa Dorebara melakukan observasi terkait potensi yang ada di Desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa banyak penduduk desa, yang sebagian besar merupakan petani, menanam jagung sebagai salah satu sumber pangan lokal yang dapat diolah menjadi makanan pendamping ASI (MPASI) yang kaya nutrisi untuk anak balita. Selain kemudahan dalam pengolahan, jagung juga memiliki kandungan nutrisi yang melimpah serta manfaat penting bagi pertumbuhan bayi. Jagung mampu membantu peningkatan berat badan karena setiap 100 gram jagung mengandung sekitar 350 kalori, memberikan dukungan dalam perkembangan otak melalui kandungan tinggi fosfor, potasium, magnesium, dan zat besi, serta melancarkan pencernaan yang sehat berkat kandungan seratnya yang melimpah. Selain itu, jagung juga berkontribusi dalam meningkatkan fungsi mata dan kesehatan kulit berkat kandungan vitamin A-nya yang melimpah, serta melindungi sel darah dengan kandungan vitamin E yang dimilikinya.

Mahasiswa KKN PMD Desa Dorebara mengkombinasikan jagung sebagai pangan lokal dengan daging ayam sebagai nutrisi hewani, yang memiliki kandungan protein, zat besi, magnesium, vitamin, dan fosfor pada daging ayam sangat penting untuk mendukung tumbuh kembang balita. Selanjutnya, suiran ayam serta parutan jagung diolah menjadi “Sup Ayam Jagung” yang kemudian dibagikan ke posyandu Desa Dorebara. Proses pembagian produk dipantau oleh seorang petugas BKKBN kabupaten Dompus yang memantau kegiatan posyandu di Desa Dorebara. Mahasiswa diberikan saran bahan Jagung dan bahan tambahan wortel untuk di parut menggunakan parutan keju sebagai MPASI untuk anak yang berusia 6 – 8 bulan.

Bersamaan dengan pembagian produk MPASI, mahasiswa KKN PMD Desa Dorebara juga membagikan leaflet produk serta leaflet “Ayo Cegah Stunting” kepada sasaran kegiatan, hal ini sebagai upaya memberikan referensi olahan MPASI yang baik untuk meminimalisir stunting pada anak. Selain itu hal ini juga diharapkan memotivasi kader posyandu di Desa Dorebara selain membagikan bubur kacang hijau yang notaben di berikan kepada ibu hamil dan balita usia 1-5 tahun, sup ayam jagung menjadi solusi untuk MPASI yang bisa dibagikan untuk anak di atas 6 bulan.



Gambar 2. Leaflet Ayo Cegah Stunting, Leaflet Produk, dan Kegiatan Pembagian Sup Ayam Jagung

Selain faktor asuh dan literasi ibu, kesiapan sebelum menikah serta kesiapan untuk hamil menjadi poin utama untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Hal ini dapat diupayakan dengan mengecek kesehatan calon pengantin sebelum menikah salah satunya menggunakan aplikasi Elsimil. Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) berfungsi untuk merekam hasil pemeriksaan Catin yang menjelang hari pernikahan, dan aplikasi ini telah disusun dengan tujuan khusus sebagai alat pemantauan kesehatan serta sumber edukasi terkait persiapan pernikahan dan program kehamilan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan. Tujuannya adalah untuk mendeteksi

potensi risiko bayi yang akan lahir dengan mengamati kondisi kesehatan Calon Pengantin (Catin) sebelumnya.

Dalam upaya melakukan intervensi pencegahan stunting di Desa Dorebara mahasiswa KKN PMD melakukan survei kesehatan catin menggunakan aplikasi Elsimil di 5 dusun Desa Dorebara. Hasil survei menunjukkan dari 7 catin yang ada di Desa Dorebara 1 di antaranya beresiko melahirkan bayi stunting, hal ini dikarenakan usia catin wanita di bawah umur ideal menikah atau menikah usia dini. Usia ideal menikah menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki.

Selain data temuan di atas, mahasiswa KKN PMD juga menemukan ibu balita yang berusia 19 tahun saat kegiatan sosialisasi bahaya stunting. World Health Organization (WHO) menyatakan salah satu penyebab tingginya kasus stunting di Indonesia karena pernikahan dini. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Dr. Marudut Sitompul, MPS, seorang pakar gizi, pernikahan usia dini memang memiliki potensi untuk menyebabkan stunting pada bayi yang lahir. Faktor ini disebabkan oleh kesiapan tubuh ibu yang belum memenuhi standar, yang berpotensi menimbulkan risiko komplikasi.

Berdasarkan data temuan di atas, mahasiswa KKN PMD Desa Dorebara melakukan intervensi pencegahan stunting dengan menggelar Sosialisasi Dampak Pernikahan Usia Dini di MTS dan MA pondok pesanren Yasmin Desa Dorebara pada Kamis, 27 Juli 2023. Sosialisasi dilaksanakan dengan pemaparan materi mengenai; pengertian pernikahan dini, kasus pernikahan dini di Indonesia, dampak pernikahan dini terhadap orang tua, bayi, dan social ekonomi, hubungan stunting dengan pernikahan dini, dan upaya mencegah pernikahan dini.



Gambar 3. Sosialisasi Dampak Pernikahan Usia Dini di Ponpes Yasmin

Setelah pemaparan materi dilakukan sesi quiz untuk mengetahui tingkat inisatif peserta didik dalam menambah pengetahuan tentang dampak pernikahan dini, peserta didik yang berhasil menjawab diberikan hadiah oleh mahasiswa KKN PMD. Program kerja tambahan ini diharapkan menambah wawasan peserta didik yang masih di bawah umur menikah agar sadar akan bahaya dari pernikahan usia dini, hal ini sebagai upaya meminimalisir serta mencegah terjadinya pernikahan usia dini di Desa Dorebara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berikut usaha intervensi dalam penanganan stunting di Desa Dorebara, Kabupaten Dompu, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) Universitas Mataram. Stunting merupakan permasalahan serius

yang terkait dengan terhambatnya pertumbuhan fisik anak-anak, yang berdampak pada perkembangan kognitif dan kesehatan jangka panjang. Dalam konteks ini, program KKN PMD memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait risiko stunting serta memberikan solusi konkret untuk mencegahnya.

Program KKN PMD melibatkan beberapa komponen penting, termasuk penyuluhan mengenai risiko stunting dan Praktik Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dalam bentuk "Sup Ayam Jagung," survei kesehatan calon pengantin (Catin) menggunakan aplikasi Elsimil, serta penyuluhan mengenai implikasi pernikahan pada usia dini. Hasil dari program ini mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap upaya pencegahan stunting, terutama dalam hal pola asuh yang bersih dan sehat serta pentingnya pemberian MPASI yang tepat.

#### Saran

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan bidang yang diampu oleh para penulis sejalan dengan tema penelitian yang diberikan, penulis mampu berkomitmen dengan keterbatasan waktu yang diberikan, serta segala hal yang positif diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian atau referensi oleh para pembaca.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam persiapan, pelaksanaan, hingga pengerjaan luaran pengabdian ini. Terkhusus kepada semua masyarakat Dusun Wera Desa Dorebara, instansi pemerintah desa Dorebara, kader posyandu Desa Dorebara, Bidan Desa Dorebara, dan semua pihak yang telah membantu selama kegiatan KKN PMD di Desa Dorebara yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Mataram.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Misbahuddin, Kholid, A., Sari, Y., Stywati, E. E., Wawantoro, W., Fitriani, B. I., ... Syahrastany, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3).
- World Health Organization. (2019). *Joint Child Malnutrition Estimates – Levels and Trends* (2019 Edition) [Internet]. <https://www.who.int/nutgrowthdb/estimates2018/en/>.
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. (2023, 18 Agustus). Cegah Stunting, Protein Hewani Harus Ada dalam MPASI. URL: <https://fk.ui.ac.id/infosehat/cegah-stunting-protein-hewani-harus-ada-dalam-mpasi/#:~:text=Pertama%2C%20daging%20ayam..,dapat%20meningkatkan%20perkembangan%20otak%20anak>.
- Dr. Desi Fajar Susanti, M.Sc, Sp.A. (2022, 26 Agustus). Mengenal Apa Itu Stunting. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. URL: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting#:~:text=Dampak%20kesehatan%20%3A&text=Gagal%20tumbuh%20\(berat%20lahir%20rendah,jantung%2C%20dan%20lain%20sebagaimana\)](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting#:~:text=Dampak%20kesehatan%20%3A&text=Gagal%20tumbuh%20(berat%20lahir%20rendah,jantung%2C%20dan%20lain%20sebagaimana)).
- Sulistiyani, T., Rachmawati, E., & Mufidah, L. (2022). Olahan Jagung Sebagai Alternatif Menu untuk Balita. *Jurnal Abdimas Akademika*, 3(01), 31-38. <https://aks-akk.e-journal.id/JAA/article/view/168>



- WHO, UNICEF, World Bank. (2018). Percentage of Children Who were Stunted in Leading Countries Worldwide as of 2017. Statistika.
- WHO. (2013). Child Growth Indicators and Their Interpretation. <http://www.who.int/nutgrowthdb/about/introduction/en/index2.html>.
- Wahyuningsih, R., & Darni, J. (2021). Edukasi Pada Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Sebagai Kudapan Untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 2(1).
- Budistutil, L., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. *International Journal of Healthcare Research*, 1(2), 43-49.
- Rokom. (2023, 25 Januari). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. SehatNegeriku. URL: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>
- Shofiyah, S. (Tahun Publikasi). Hubungan Pemberian Makanan Pendamping (MP) ASI Dini dengan Status Gizi pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 220-227.
- Nurhayati, N., Asmawati, A., Syirril Ihromi, Marianah, & Adi Saputrayadi. (2022). Penyuluhan Gizi dan Pelatihan Pengolahan Produk Berbasis Jagung sebagai Upaya Meminimalisir Stunting di Desa Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Manajemen dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). URL: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/2973>
- Indriati, M., & Ningsih, K. (Tahun Publikasi). Profil Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kota Bandung. *Sehat Masada*, 14(2), 107-113.
- Natasha Fesbrian. (2021, 18 November). Dampak Memberikan MPASI Kepada Bayi Sebelum Usia 6 Bulan. <https://ahligizi.id/blog/2021/11/18/dampak-memberikan-mpasi-kepada-bayi-sebelum-usia-6-bulan/>
- Hanifah, N. A., & Stefani, M. (2022). Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Angka Kejadian Stunting pada Balita di Kelurahan Mekarsari. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 9(3), 32-41. <https://doi.org/10.46233/jgi.v9i3.819>
- KKN Universitas Diponegoro. Stop Stunting dengan Mencegah Pernikahan Dini! URL: <http://kkn.undip.ac.id/?p=327145>